

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip belajar merupakan segala keadaan atau kondisi yang selalu ada di dalam setiap proses belajar. Berbagai teori belajar menyebutkan bahwa setiap proses belajar sejatinya memiliki suatu prinsip tertentu. Menurut Kurniawan (2011, hlm. 19) salah satu dari tujuh prinsip belajar berdasarkan berbagai teori belajar yang mendasarinya, adalah perhatian dan motivasi (teori pengolahan informasi dan *operant conditioning*). Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif ketika siswa terdorong dan termotivasi untuk belajar. Artinya seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada faktor penggerak berupa motivasi.

Motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi belajar yang ada pada seseorang akan mendorong orang tersebut untuk semangat belajar. Motivasi belajar individu sangat berpengaruh terhadap mutu, kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi merupakan kunci sukses dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan adanya motivasi belajar, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan berjalan dengan efektif dan kondusif, sehingga indikator dan tujuan dari proses pembelajaran pun dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu jenjang yang ada dalam pendidikan formal adalah jenjang Sekolah Dasar. Lebih dari sepuluh mata pelajaran harus siswa pelajari di Sekolah Dasar, dan salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Menurut Karso, dkk (2010, hlm. 1.4) matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, dan padat bahasa simbol. Sehingga di dalam proses pembelajaran guru harus mampu menjelaskan pembelajaran matematika yang bersifat abstrak secara konkrit.

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Matematika pada Kompetensi Dasar

Mengalikan dan Membagi berbagai Bentuk Pecahan, 9 dari 17 orang siswa atau sekitar 52% siswa terlihat kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa lebih suka mengobrol dan mengganggu temannya, siswa terlihat acuh dan asik dengan dunia mereka sendiri, sebagian besar siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal atau tugas yang sedikit sulit, tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik sehingga materi yang dijelaskan tidak dapat mereka pahami, mengerjakan tugas asal-asalan, kurang bersemangat saat belajar. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang memposisikan kepala di atas meja, dan beberapa siswa selalu meminta untuk segera istirahat atau pulang sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut diduga karena pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Sehingga pembelajaran yang terjadi kurang membuat siswa terdorong dan semangat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar siswa khususnya motivasi ekstrinsik tidak dapat muncul begitu saja. Ketika pembelajaran matematika yang bersifat abstrak hanya dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah, tentulah hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan tahap perkembangan siswa yang pada dasarnya berpikir konkret.

Peaget, Bruner, Brownell, & Dienes (dalam Karso, dkk, hlm. 1.6) percaya bahwa ketika kita akan memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada anak didik maka kita harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir anak tersebut. Ketika pembelajaran yang dilakukan tidak memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, hal tersebut justru menimbulkan masalah baru di dalam kelas. Penggunaan metode ceramah yang terus menerus pada semua mata pelajaran terlebih mata pelajaran Matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit dapat menimbulkan kebosanan pada siswa. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, diduga proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak akan berjalan kondusif dan tujuan-tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Untuk itu, guru harus mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya sesuai dengan perkembangan intelektual siswa tersebut dan menjadi salah satu penggerak bagi siswa agar mereka mau belajar.

Salah satu strategi alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Pendekatan PAKEM berlandaskan pada prinsip aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran di desain sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya atau mencari informasi saat belajar, sehingga pembelajaran bukan lagi sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Alat bantu dan sumber belajar yang digunakan pun beragam. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dibuat menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar tanpa melupakan hakikat dari isi materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar melalui Judul Penelitian “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan umum yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?”. Rumusan umum tersebut diurai lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan langkah-langkah pendekatan PAKEM untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa?

Hestika Novianingsih, 2016

*PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimanakah pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan PAKEM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan langkah-langkah pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Mendeskripsikan pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan PAKEM

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegiatan dan pengamalan belajar dengan pendekatan PAKEM sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar. Sehingga hasil penelitian dengan Penerapan pendekatan PAKEM diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa konteks kepentingan berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa.

Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menumbuhkan kreativitas siswa.
- 3) Mendorong siswa untuk aktif mengungkapkan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.
- 5) Menciptakan suasana belajar sambil bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan.

b. Bagi Guru

- 1) Pendekatan PAKEM dapat mendorong kreativitas guru dalam menciptakan atau membuat media pembelajaran.
- 2) Mendorong kreativitas guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 3) Mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.